

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

“Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan merupakan perencanaan yang berorientasi pada pembelajaran berbasis kompetensi serta hasil belajar yang harus dicapai siswa, penilaian kegiatan belajar mengajar dan pemberdayaan sumber daya pendidikan dalam pengembangan kurikulum sekolah KTSP yang bertujuan pada pendidikan dasar yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih maju” (Muslich 2007:29). Kurikulum menuntut siswa untuk memiliki pengetahuan, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan. Salah satunya adalah keterampilan dalam berbahasa.

Sesuai dengan Standart Kompetensi pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V semester II “memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan”. Dan Kompetensi dasar pelajaran bahasa Indonesia “menanggapi cerita tentang peristiwa yang terjadi disekitar yang disampaikan secara lisan”. Berdasarkan Standart Kompetensi dan kompetensi dasar pelajaran bahasa Indonesia diatas, siswa dituntut untuk memiliki kemampuan memahami cerita pendek (menyimak cerita pendek) yang disampaikan secara lisan.

Sebuah keterampilan akan dikuasai dengan baik jika diajarkan dan dilatih. Demikian pula dengan kemampuan menyimak perlu diajarkan dan dilatih dengan baik dan bertahap mengingat pentingnya peran dalam kehidupan, baik di sekolah

maupun di lingkungan masyarakat. Hal ini di perjelas dari hasil penelitian Paul T. Rankin dalam (Tarigan 2008:139) bahwa “menyimak: 42%; berbicara: 25%; membaca: 15%; menulis: 11%”. Tetapi walaupun survei itu menyatakan bahwa pada umumnya kita menggunakan waktu buat menyimak hampir tiga kali sebanyak waktu untuk membaca, sedikit sekali perhatian diberikan untuk melatih orang menyimak. Apalagi dalam proses pembelajaran sebagian besar waktu siswa digunakan untuk menyimak pelajaran yang disampaikan guru. Keberhasilan dalam memahami serta menguasai pelajaran diawali oleh kemampuan menyimak yang baik.

Peran penting pembelajaran menyimak di sekolah belum disadari oleh siswa. Hal tersebut dapat diketahui dengan diremehkannya pembelajaran menyimak di sekolah oleh siswa. Mereka beranggapan bahwa semua orang yang normal pasti dapat menyimak dengan baik tanpa harus melalui proses pembelajaran. Siswa menganggap bahwa keterampilan menyimak merupakan keterampilan yang paling mudah dibandingkan keterampilan berbahasa lain yaitu membaca, berbicara, dan menulis. Selain itu, siswa juga beranggapan bahwa ia akan memiliki keterampilan menyimak apabila pembelajaran bahasa yang lainnya akan berlangsung dengan baik. Hal seperti itu seharusnya dihilangkan, karena pada kenyataannya banyak siswa yang mengeluhkan kegiatan belajar sampai pada pokok pembelajaran menyimak. Mereka merasa belum mampu untuk menyimak pembelajaran secara maksimal.

Pembelajaran menyimak yang diberikan ada berbagai macam, salah satunya adalah menyimak cerita. Menurut Kurniawan (2012:59) menyatakan

bahwa “Cerpen (cerita pendek sebagai genre fiksi) adalah rangkaian peristiwa yang terjalin menjadi satu yang di dalamnya terjadi konflik antar tokoh atau dalam diri tokoh itu sendiri dalam latar dan alur”. Cerita pendek merupakan salah satu bentuk sastra yang sangat menarik perhatian anak-anak baik usia kelas awal maupun kelas tinggi. Cerita pendek akan mengisi ruang imajinasi dan pengalaman batin anak, sehingga mereka tergerak untuk menyatakan berbagai emosinya, mengekspresikan empatinya kepada orang lain, mengembangkan berbagai perasaan harga diri, serta memperoleh cara mengendalikan emosi.

Dalam pembelajaran menyimak, model pembelajaran juga mempunyai peran yang sangat penting untuk menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran. Untuk itu, guru harus mendesain model pembelajaran yang menarik sehingga siswa berminat dalam mengikuti pembelajaran menyimak di sekolah.

Kenyataannya, dari hasil observasi peneliti di kelas V, peneliti melihat (1) rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran menyimak cerpen, (2) kurangnya konsentrasi siswa dalam menyimak cerpen, (3) siswa merasa bosan disebabkan bahan simakan yang kurang menarik, (4) rendahnya kemampuan siswa dalam menentukan unsur instrinsik cerpen, (5) model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi dan monoton sehingga siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini juga terlihat berdasarkan data kumpulan nilai siswa kelas V sebagai berikut :

Tabel 1.1 Persentase Data Kumpulan Nilai Siswa Kelas V

Tahun	Jumlah Siswa	≥65		≤65	
		Lulus (Orang)	Persentase (%)	Tidak Lulus (Orang)	Persentase (%)
2014	28	17	60,71	11	39,28
2015	30	20	66,67	10	33,34
2016	31	22	73,34	9	30

Sumber : Kantor SD Negeri 101800 Delitua

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata Bahasa Indonesia kelas V tahun 2014 dengan jumlah siswa 28 orang terdapat 17 siswa yang tuntas dengan persentase 60,71 dan 11 siswa yang tidak tuntas dengan persentase 39,28. Kemudian pada tahun 2015 dengan jumlah siswa 30 orang terdapat 20 siswa yang tuntas dengan persentase 66,67 dan 10 siswa yang tidak tuntas dengan persentase 33,34. Selanjutnya pada tahun 2016 dengan jumlah siswa 31 orang terdapat 22 siswa yang tuntas dengan persentase 73,34 dan 9 siswa yang tidak tuntas dengan persentase 30.

Oleh karena itu, peneliti ingin mencoba menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle*. Model pembelajaran *Inside-outside-Circle* merupakan pembelajaran yang menuntut siswa untuk saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan berbeda dengan singkat dan teratur. Dengan demikian, siswa saling membantu bertukar informasi mengenai unsur intrinsik cerpen. Dengan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* diharapkan siswa tertarik dengan pembelajaran menyimak cerpen dengan

baik. Model pembelajaran *Inside Outside Circle* sangat cocok digunakan untuk mata pelajaran bahasa Indonesia karena dapat meningkatkan keterampilan berbahasa yang mencakup empat aspek yaitu : keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis, dan keterampilan menyimak.

Berdasarkan uraian diatas peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Meningkatkan kemampuan menyimak pada siswa kelas V dengan menggunakan Model Pembelajaran Inside-Outside-Circle di SD Negeri 101800 Delitua T.A 2016/2017”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini :

- a. Rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran menyimak cerpen
- b. Kurangnya konsentrasi siswa dalam menyimak cerpen
- c. Siswa merasa bosan disebabkan bahan simakan yang kurang menarik
- d. Rendahnya kemampuan siswa dalam menentukan unsur instrinsik cerpen
- e. Model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi dan monoton sehingga siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Batasan Masalah pada penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* untuk meningkatkan kemampuan menyimak cerita pendek di kelas V SD Negeri 101800 Delitua T.A 2016/2017

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah dengan menggunakan model Inside-Outside-Circle dapat meningkatkan kemampuan menyimak pada siswa kelas V di SD Negeri 101800 Delitua T.A 2016/2017”

1.5 Tujuan Penelitian

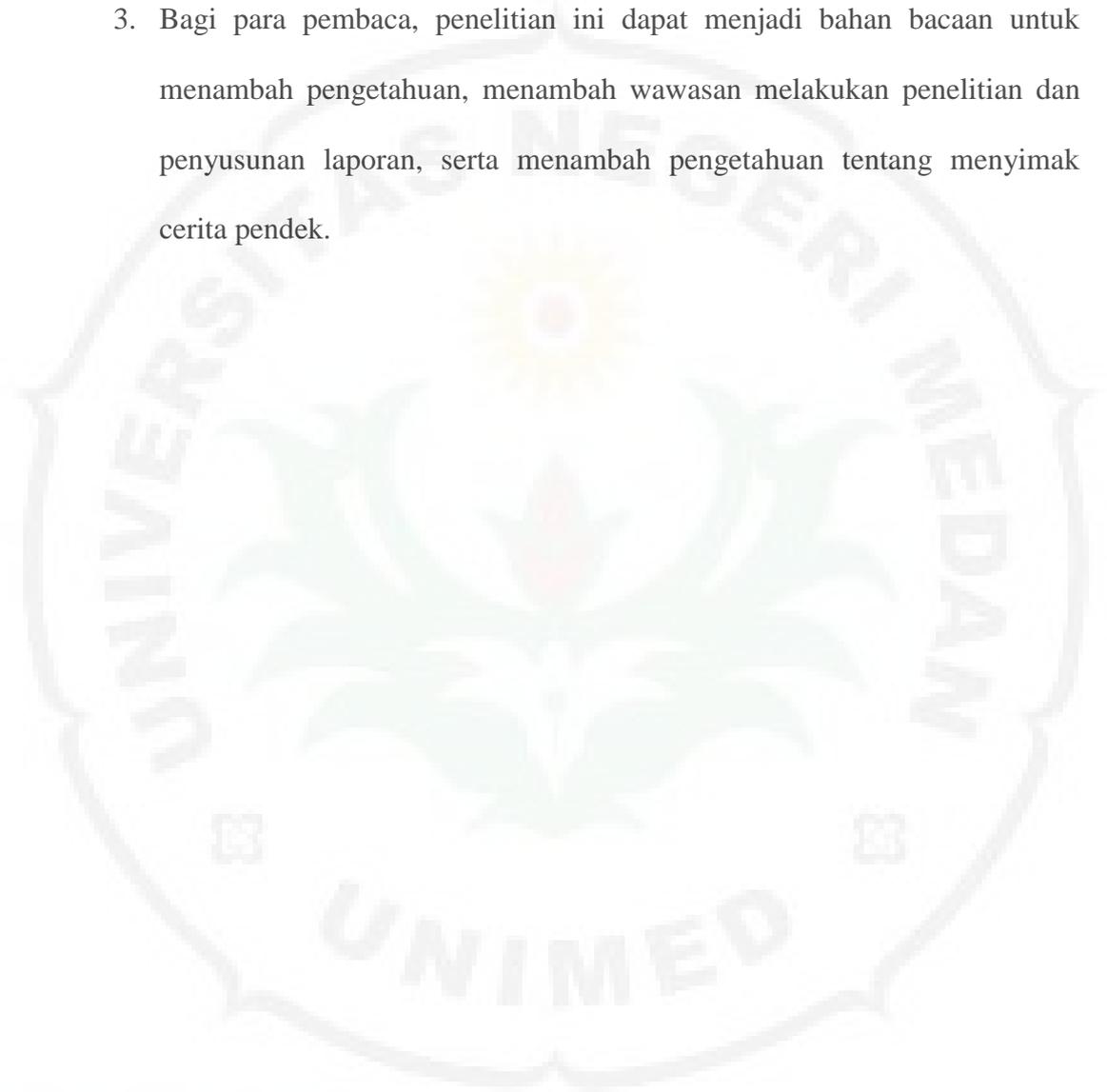
Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan menyimak pada siswa kelas V dengan menggunakan Model Pembelajaran Inside-Outside-Circle di SD Negeri 101800 Delitua T.A 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat :

1. Bagi guru SD Negeri 101800 Delitua, sebagai bahan kajian untuk lebih memahami menyimak cerpen guna mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.
2. Bagi peneliti dan peneliti lain, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penulisan karya ilmiah dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian-penelitian yang selanjutnya sebagai bahan pertimbangan/rujukan untuk melakukan penelitian yang relevan.

3. Bagi para pembaca, penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan untuk menambah pengetahuan, menambah wawasan melakukan penelitian dan penyusunan laporan, serta menambah pengetahuan tentang menyimak cerita pendek.



THE
Character Building
UNIVERSITY